

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, pentingnya metode penelitian terletak pada kemampuan metode tersebut dalam menguji hipotesis secara efektif. Kegagalan atau keberhasilan penelitian dalam menguji hipotesis sangat tergantung pada metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, topik yang dibahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di PT Pohacee Mitra Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut penelitian (Harahap et al., 2021) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik menggunakan teknik komputasi dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti jajak pendapat, kuesioner, dan survei, serta berfokus pada generalisasi data numerik dalam kelompok atau menjelaskan fenomena tertentu. Metode kuantitatif bukan hanya untuk membandingkan, tetapi juga untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dari indikator-indikator yang mempengaruhi variabel dependen, yakni kinerja karyawan PT Pohacee Mitra Indonesia, dengan melihat *reward* (penghargaan) dan *punishment* terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang merupakan alat untuk mengumpulkan data faktual dari gejala yang ada. Hasil survei akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan merencanakan di masa depan. Penelitian survei dilakukan untuk mengumpulkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan menemukan penjelasan secara faktual.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditentukan didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). Unit analisis objek dalam penelitian ini adalah karyawan yang

bekerja di PT Pohacee Mitra Indonesia, karena hal ini memungkinkan untuk lebih memahami pengaruh sistem *reward* dan *punishment* di perusahaan tersebut. Selain itu, PT Pohacee Mitra Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah digunakan sebagai syarat kelulusan mata kuliah Kerja Profesi pada semester tujuh. Dengan demikian, melakukan penelitian di perusahaan ini akan memudahkan perolehan data yang diperlukan karena peneliti telah mengikuti Kerja Profesi di sana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang kinerja karyawan dari pemberlakuan sistem *reward* dan *punishment* yang telah diperolehnya.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut penelitian (Marhaeni et al., 2020) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan seluruh objek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Populasi ini terdiri dari seluruh individu, kelompok, atau obyek yang memiliki kesamaan karakteristik dan sifat tertentu dan menjadi target penelitian. Populasi ini dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh karyawan yang bekerja di PT Pohacee Mitra Indonesia, yang berjumlah 45 responden.

3.3.2 Sample

Menurut penelitian (Asmawi & Arba'in, 2020) menyatakan bahwa sampel adalah objek penelitian yang dipilih secara acak dari populasi yang dijadikan sebagai representasi untuk seluruh populasi. Penentuan ukuran sampel yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu seluruh karyawan PT Pohacee Mitra Indonesia sebanyak 45 orang, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau total sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut penelitian (Zhang et al., 2020) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi atau fakta-fakta melalui teknik-teknik tertentu dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Pada penelitian kali ini peneliti mengumpulkan data dengan metode kuesioner yang disebarakan kepada responden di lapangan. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau persepsinya tentang *reward*, *punishment*, dan kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*, skala ini digunakan untuk mengukur variabel dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen. Setiap indikator diberikan skor standar menggunakan skala *likert*. Penelitian ini mencetak setiap reaksi terhadap beberapa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada seorang individu dan mencatat angka pada setiap jawaban pertanyaan atau pernyataan. Terdapat lima instrumen dan nilai dari jawaban masing-masing dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 *Skala Pengukuran*

No.	Skala	Keterangan	Skor
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	N	Netral	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat Setuju	5

3.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari *Reward* (variabel X_1), *Punishment* (variabel X_2), dan Kinerja Karyawan (variabel Y). Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasi masalah, dalam penelitian ini telah disusun konsep indikator untuk setiap variabel penelitian, termasuk variabel

independen dan dependen yang akan diukur. Dengan demikian, setiap variabel yang akan diteliti memiliki indikator konseptual secara operasional yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Reward</i> (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepastian Pekerjaan 2. Gaji dan tunjangan 3. Peluang karir 	(Islim, F, 2021)
<i>Punishment</i> (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teguran lisan 2. Teguran tertulis 3. Penundaan promosi 4. Pengurangan gaji 5. Pemberhentian sementara 6. Pemberhentian permanen 	(Li et al., 2020)
Kinerja Karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Kehadiran 4. Kepatuhan 5. Inisiatif 6. Komunikasi 7. Kerjasama 8. Kepemimpinan 	(Sohail et al., 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan suatu alat untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dari semua responden yang berpartisipasi. Menurut penelitian (Dedi Rosadi, 2019) menyatakan bahwa kegiatan analisis data adalah proses mengorganisasi, memeriksa, mengolah, dan menafsirkan data untuk memperoleh informasi yang berguna bagi organisasi atau perusahaan. Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi,

dimana data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis inferensial. Menurut penelitian (Harahap, et al., 2021) menyatakan bahwa teknik analisis data kuantitatif inferensial menggunakan rumus statistik, dimana hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Metode analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Nihayah, 2019).

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, antara lain dengan melihat rasio *skewness* dan rasio kurtosis yang dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Bila rasio kurtosis dan *skewness* berada di antara -2 hingga +2 dengan tingkat kepercayaan statistik 95% atau $\alpha = 0.05$), maka distribusi data adalah normal. Berikut rumus *skewness* dan kurtosis:

- a. Rumus *skewness*: nilai statistik *skewness* dibagi std. error.
- b. Rumus kurtosis: nilai statistik kurtosis dibagi std. error.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Terdapat cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinieritas yaitu dengan cara uji regresi dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas ada dua, yaitu:

- a. Nilai Tolerance : apabila nilai *tolerance* >0.10 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai VIF : apabila nilai VIF <10.00 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila terdapat gejala heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidak akuratan pada suatu hasil analisis regresi), artinya model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *glejser* secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2X_2 + v$$

Dimana:

$|e|$ = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi

X_2 model = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi >0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan kerangka pemikiran yang tersaji di atas antara variabel (X_1) sebagai *reward* terhadap variabel (Y) kinerja karyawan memiliki seberapa pengaruh, variabel (X_2) sebagai *punishment* terhadap variabel (Y) kinerja karyawan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda.

Menurut penelitian (Nihayah, 2019) menyatakan bahwa analisis regresi linier (*linear regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel respon (*dependent variable*).

Analisis ini digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dengan analisis regresi berganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi berganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis dua *predictor*.
- b. Mencari koefisien korelasi ganda $R_y (1, 2)$ antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y .
- c. Mencari koefisien determinasi antara *predictor* X_1 dan X_2 dengan kriterium Y .

Teknik regresi linear berganda digunakan karena sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian, yaitu diduga ada pengaruh signifikan antara *reward* dengan kinerja karyawan, kemudian diduga ada pengaruh signifikan antara *punishment* dengan kinerja karyawan, dan diduga ada pengaruh signifikan antara *reward* dan *punishment* dengan kinerja karyawan.

Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya diantaranya berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

A : Konstanta

X_1 : *Reward*

X_2 : *Punishment*

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

e : Residual / Error

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sehingga sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Validitas adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan ketepatan tiap-tiap butir pernyataan untuk menghasilkan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation* dengan batas kritis yang digunakan untuk *Pearson Correlation* adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%.

1. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut:
Uji validitas bertujuan untuk melihat kelayakan butir-butir dari pernyataan pada suatu kuesioner.
2. Jika r hitung $> r$ tabel maka butir soal dinyatakan valid.
3. Jika r hitung $< r$ tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Jika instrumen pernyataan yang tidak valid, maka instrumen tersebut dibuang lalu di uji validitas kembali. Setelah pernyataan dinyatakan valid, selanjutnya akan di uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Pengujian validitas item dalam SPSS bisa menggunakan metode tiga analisis, yaitu *Correlation Pearson*, *Corrected Item Total*, dan analisis faktor (Herispon, 2020).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrument kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah untuk melihat keabsahan instrumen penelitian bila digunakan berulang-ulang akan menghasilkan nilai yang relatif tidak berubah (Herispon, 2020). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika instrumen tersebut diulang. Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.00 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair et al., (2020)

Keterangan :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

3.8 Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang kita harapkan dengan tepat.

Menurut penelitian (Heripson, 2020) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_0:\beta_1=0$: Tidak terdapat pengaruh antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan PT Pohacee Mitra Indonesia.

$H_a:\beta_1\neq 0$: Terdapat pengaruh antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan PT Pohacee Mitra Indonesia.

$H_0:\beta_2=0$: Tidak terdapat pengaruh antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan PT Pohacee Mitra Indonesia.

$H_a:\beta_2\neq 0$: Terdapat pengaruh antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) karyawan PT Pohacee Mitra Indonesia.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Sub variabel

Pengujian telah dilakukan, maka hasil pengujian hitung dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jadi:

1. H_0 diterima, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya secara parsial dan signifikan tidak ada pengaruh antara variabel antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y).
2. H_0 ditolak, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Artinya secara parsial dan signifikan ada pengaruh antara variabel antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y).

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji kecocokan model regresi linear berganda yang dibuktikan. Untuk membuktikan pengaruh nyata antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y) pada karyawan PT Pohacee Mitra Indonesia. Dengan karakteristik pengujian dalam uji F adalah menggunakan hipotesis yang dikemukakan dapat dijadikan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a: \beta_1\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan :

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel $(n-K-1) =$ derajat kebebasan.

$R^2 =$ Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan.

$K =$ Banyaknya variabel bebas

$n =$ Ukuran sampel

Perhitungan tersebut akan memperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $(n-K-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H\alpha$ diterima (signifikan)
- b. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H\alpha$ ditolak (tidak signifikan)

Jadi:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Artinya secara simultan, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Artinya secara simultan, maka H_0 ditolak H_1 diterima.